

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Sebagai bahasa persatuan bahasa Indonesia memiliki berbagai fungsi, fungsi yang utama adalah sebagai alat komunikasi, baik komunikasi secara lisan, maupun komunikasi secara tertulis. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan dalam berkomunikasi perlu dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Pengajaran bahasa bertujuan, agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Suparno, 2006:16).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa adalah keterampilan membaca, sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai. Kompetensi Dasar (KD) menemukan gagasan utama, dengan indikator mampu menentukan gagasan utama, mampu menentukan kalimat utama, dan mampu menentukan jenis paragraf berdasarkan letak gagasan utama.

Keterampilan membaca diajarkan kepada siswa dengan tujuan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membaca.

Hodgson dalam Tarigan, (2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis merupakan suatu kesatuan dan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan makna kata-kata itu dapat diketahui secara tepat. Apabila hal ini dapat terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat dapat dipahami, sehingga proses membaca terlaksana dengan baik.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pembelajaran serta teknik mempelajari materi pembelajaran. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca adalah penguasaan teknik-teknik membaca.

Ada beberapa teknik membaca yang dapat diterapkan oleh guru untuk siswa, di antaranya dengan membaca pemahaman. Fungsi dari membaca pemahaman adalah melatih siswa agar mampu memahami isi bacaan yang dibaca (Sudjana, 1996:98).

Dengan membaca pemahaman diharapkan siswa mampu memahami isi bacaan serta mudah memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya. Namun kenyataan menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibaca, hal ini disebabkan berbagai faktor di antaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal atau temuan di kelas, diketahui bahwa Kemampuan siswa kelas VII E SMP Negeri 11 Bandar Lampung, Tahun Pelajaran 2009/2010 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, aspek membaca masih dikategorikan rendah. Siswa kurang mampu menentukan gagasan utama, menentukan kalimat utama, dan menentukan jenis paragraf berdasarkan letak gagasan utama. Hal ini dapat dilihat dari hasil mid semester genap yang dilaksanakan pada 15 Maret 2010, dengan nilai rata-rata 54,44. Nilai ini masih di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 67,00. Rendahnya kemampuan membaca menemukan gagasan utama menjadi permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan memilih salah satu teknik pembelajaran, yaitu teknik kerja kelompok.

Melalui kegiatan teknik kerja kelompok diharapkan menjadi alternatif belajar yang baru dalam upaya meningkatkan aktivitas yang sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan teknik kerja kelompok bertujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok, sehingga aktivitas dan hasil pembelajaran siswa dapat meningkat.

Kelebihan teknik kerja kelompok antara lain (a) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (b) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi; (c) dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya; (d)

menghargai pendapat orang lain; (e) saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama (Roestiyah, 2008:15).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca menemukan gagasan utama melalui penerapan teknik kerja kelompok pada siswa kelas VII E SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas serta untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menemukan gagasan utama pada siswa kelas VII E SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan menggunakan teknik kerja kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa, tentang penerapan teknik kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan membaca.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis meliputi dua komponen, sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca.
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, menemukan gagasan utama.
3. Memotivasi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar di kelas baik secara

individu maupun secara kelompok.

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
2. Memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Memberikan alternatif penerapan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca.